



DAMPAK KECANDUAN SMARTPHONE TERHADAP KEPERIBADIAN DAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DAN KASAR PADA ANAK SD

Yhesa Rooselia Listiana¹, Triana Lestari²

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru
Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat 40625, Indonesia.

E-mail: yhesarooselia@upi.edu¹, trianalestari@upi.edu²

Receive: 13/05/2021

Accepted: 23/08/2021

Published: 01/10/2021

Abstrak

Jaman sekarang hampir seluruh orang memiliki smartphone. Smartphone ini merupakan sebuah ponsel pintar yang didalamnya berisi berbagai fitur-fitur canggih yang fungsinya untuk mempermudah kehidupan manusia. Karena smartphone ini cara kerjanya mudah, maka semua orang bisa menggunakannya. Karenanya, tak sedikit anak-anak yang sudah memiliki smartphone. Smartphone ini sebenarnya banyak membawa dampak, baik positif maupun negatif. Smartphone dapat mempengaruhi kepribadian dan dapat menghambat anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangan yang harus mereka lalui.

Kata kunci : kepribadian; motorik halus; motorik kasar: smartphone

IMPACT OF SMARTPHONE ADDICTION ON PERSONALITY AND THE DEVELOPMENT OF FINE AND RUDE MOTORS IN SD CHILDREN

Abstract

Nowadays, almost everyone has a smartphone. This smartphone is a smart phone which contains a variety of advanced features whose function is to simplify human life. Because this smartphone works easily, everyone can be worn. Therefore, not a few children already have smartphones. Smartphones actually have a lot of impact, both positive and negative. Smartphones can affect personality and can prevent children from accomplishing the developmental tasks they have to go through.

Keywords: *fine motoric; gross motoric; personality; smartphone*

Pendahuluan

Teknologi sebenarnya hadir untuk mempermudah kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan jaman yang semakin modern ini membuat munculnya berbagai teknologi yang bermanfaat untuk mempermudah berbagai kebutuhan manusia, terutama dalam bidang informasi dan komunikasi, dimana secara tidak langsung telah mengubah berbagai tatanan kehidupan manusia.

Di jaman globalisasi seperti sekarang ini teknologi komunikasi menjadi salah satu bagian penting untuk menunjang kehidupan sehari-hari manusia. Hal ini disebabkan karena pada jaman sekarang sangat dibutuhkan teknologi yang dapat memudahkan manusia untuk saling bertukar informasi dengan waktu yang lebih efisien. Teknologi yang semakin berkembang ini membuat kehidupan manusia menjadi sangat terbantu, karena dengan adanya teknologi manusia dapat saling bertukar kabar dengan orang-orang yang mereka sayangi dan terhalang oleh jarak.

Salah satu bentuk dari berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi adalah munculnya sebuah alat bernama *smarthphone*. Secara umum *smartphone* dapat dikatakan sebagai sebuah telepon genggam atau ponsel yang mempunyai kemampuan dimana fungsinya mirip seperti komputer.

Sekarang ini, banyak sekali berbagai aplikasi didalam *smartphone* yang tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para penggunanya untuk saling berkomunikasi dan bertukar kabar secara cepat, tepat, dan mudah. Dan aplikasi yang sangat populer di Indonesia untuk saling bertukar kabar secara cepat, tepat, dan mudah yaitu *whatsapp*. Didalam *whatsapp* itu sendiri bukan hanya membuat penggunanya saling bertukar pesan melainkan dapat saling telfon dan video call.

WhatsApp sendiri merupakan sebuah layanan pesan cepat lintas platform untuk berbagai *smartphone* baik android maupun ios yang mengandalkan jaringan internet dalam penggunaannya. *Whatsapp* ini

merupakan sebuah aplikasi yang tidak memerlukan biaya mahal dalam penggunaannya. Hal ini membuat aplikasi ini digunakan oleh berbagai kalangan usia dari anak-anak hingga orang tua. Selain itu penggunaan *whatsapp* ini juga cenderung lebih simple dan mudah dipahami sehingga semua bisa menggunakannya dengan baik. Dengan aplikasi *whatsapp* ini kita juga bisa bertukar pesan dengan lebih dari satu orang yaitu dengan cara membuat grup.

Beberapa ahli juga ikut berpendapat mengenai pengertian dari *smartphone* itu sendiri, salah satunya adalah Sridanti (2018) yang mengatakan bahwa *smartphone* merupakan sebuah telepon cerdas yang menyediakan berbagai fitur yang berada diluar kemampuan sederhana untuk membuat panggilan telepon. Seiring dengan berkembangnya jaman *smartphone* ini semakin berkembang dengan fitur-fitur yang semakin canggih.

Dengan berbagai kemudahan dan fitur canggih yang disediakan *smartphone* membuat semua orang menjadi tertarik untuk menggunakannya, mulai dari balita hingga orang tua, hampir semua memiliki ponsel pintar ini. Seperti yang telah kita ketahui saat ini, banyak anak-anak yang memiliki kecanduan terhadap *smartphone*. Mulai dari balita hingga anak-anak Sekolah Dasar, banyak yang tidak dapat lepas dari telepon pintar ini. Padahal usia seperti mereka merupakan usia-usia dimana mereka perlu yang namanya mengembangkan keterampilan, dan banyak sekali tugas-tugas perkembangan yang perlu mereka selesaikan dengan baik. Seperti perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Motorik kasar itu sendiri merupakan sebuah aspek perkembangan dimana bisa biasanya bisa diamati karena melibatkan berbagai otot dan gerakan fisik. Sedangkan motorik halus cenderung kurang dapat diamati karena tidak melibatkan banyak gerakan dan otot, perkembangan ini biasanya berhubungan dengan kreativitas dari anak. Seperti kemampuan menggambar, mewarnai, menyatukan dan menggabungkan berbagai

warna secara terpadu dan selaras agar dapat terlihat indah.

Ponsel pintar ini tentunya tidak hanya membawa dampak buruk saja bagi anak-anak, melainkan ada dampak baiknya. Tidak dapat dipungkiri bahwa smartphone akan membuat anak menjadi semakin kreatif karena mereka sudah biasa dengan hal-hal baru yang mereka lihat di internet. Selain itu kemampuan berbahasa anak menjadi semakin baik, hal ini disebabkan karena kebiasaan mereka untuk melihat berbagai tayangan yang mereka sukai di aplikasi smartphone seperti youtube. Namun bukan tidak mungkin jika justru bahasa yang mereka peroleh adalah bahasa-bahasa yang tidak baik digunakan. Hal itu membuat para orang tua harus lebih teliti dan waspada saat anak-anaknya sedang bermain dengan smartphonenya.

Metode

Metode penelitian merupakan salah satu bagian terpenting dalam penulisan sebuah artikel atau karya ilmiah. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode berupa kuantitatif deskriptif.

Penelitian kuantitatif itu sendiri merupakan sebuah penelitian yang berdasarkan pada penjabaran, penjelasan, serta perkiraan dari fakta-fakta yang telah dikumpulkan penulis selama riset. Sedangkan metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan sebuah fakta-fakta dan sifat-sifat dari sebuah populasi atau kelompok tertentu secara factual dan akurat. Penelitian dengan metode deskriptif ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan situasi-situasi dan kejadian-kejadian yang diperoleh dari hasil penelitian.

Penulis memperoleh hasil dari dengan cara memberikan beberapa kuesioner dengan google form yang diisi oleh beberapa orang tua yang anaknya masih duduk di bangku Sekolah Dasar sesuai dengan fakta dan kenyataan serta pemahaman yang mereka miliki, lalu kemudian peneliti mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari para responden. Penelitian ini dilakukan di Banyumas, dan

para responden adalah para orang tua atau wali siswa dari anak-anak Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan pada awal bulan Mei 2021 dan dilakukan secara online karena mengingat keadaan yang masih pandemi seperti sekarang ini tidak memungkinkan penulis untuk meneliti secara langsung di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Dengan semakin majunya teknologi informasi dan komunikasi yang ada di Indonesia membuat para masyarakat Indonesia yang dikategorikan sebagai masyarakat global juga mengalami perubahan dalam berbagai tataan kehidupannya. Masyarakat lokal telah berubah menjadi masyarakat global dimulai saat penemuan teknologi mulai berkembang secara massal. Situasi ini membuat masyarakat menjadi sangat transparan dan terbuka terhadap berbagai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang ada di Indonesia.

Tak dapat dipungkiri juga bahwa masuknya berbagai teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia juga merupakan dampak dari globalisasi. Globalisasi sendiri telah masuk di Indonesia sejak abad ke-20. Dengan adanya globalisasi, muncul berbagai alat yang tujuannya memudahkan kita untuk saling berkomunikasi dengan orang-orang yang kita sayangi secara lebih mudah dan efektif. Mulai dari muncul ponsel yang awalnya hanya bisa untuk saling berkirim sms atau telepon hingga muncul smartphone yang memiliki fungsi lebih lengkap serta canggih.

Di dalam smartphone sendiri terdapat banyak sekali aplikasi-aplikasi media sosial yang dapat menghubungkan antara satu orang dengan yang lainnya tanpa terbatas jarak, ruang, dan waktu. Beberapa aplikasi tersebut seperti, facebook, instagram, twitter, whatsapp, telegram, youtube, dan yang sedang trend dikalangan anak muda jaman sekarang adalah tiktok.

Tiktok sendiri merupakan sebuah aplikasi atau media sosial baru dimana

seseorang dapat dance, dengan diiringi music di aplikasi tersebut. Didalam tiktok kita juga dapat membagikan berbagai aktivitas atau keahlian yang kita miliki, seperti tips memasak, tips berdandan, rumus cepat atau cara mengerjakan soal matematika dan fisika, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Namun sebenarnya tiktok sendiri membawa berbagai dampak bagi generasi Indonesia, bukan hanya dampak positif melainkan juga ada dampak negatifnya. Dampak positifnya, dengan aplikasi tiktok para remaja menjadi lebih terasah kreativitasnya, selain itu dengan adanya tiktok membuat para remaja menjadi lebih percaya diri. Karena aplikasi tiktok merupakan aplikasi dimana kita dapat membagikan berbagai video karya kita maka hal itu secara tidak langsung dapat membuat kita memiliki kemampuan editing yang lebih baik.

Tetapi aplikasi tiktok ini juga ternyata membawa dampak buruk salah satunya adalah membuat remaja menjadi berperilaku konsumtif. Konsumtif itu sendiri merupakan sebuah gaya hidup dimana seseorang membeli barang-barang sesuai dengan keinginan bukan kebutuhan, dimana tujuannya yaitu hanya untuk kepuasan pribadi. Selain itu di tik-tok juga terdapat berbagai konten video yang sebenarnya tidak layak untuk dipertontonkan dan dicontoh anak-anak. Jadi sebenarnya smartphone sangat membawa berbagai dampak pada anak-anak secara mental dan psikisnya.

Dapat dibuktikan dengan sekarang ini banyak sekali video-video di tiktok yang viral, padahal itu tidak layak untuk ditonton oleh anak-anak. Jaman sekarang banyak sekali orang yang ingin terkenal dengan cara yang salah. Semua orang ingin di kenal banyak orang, mereka yang tidak berpikir panjang akan melakukan berbagai cara agar dapat dikenal oleh public.

Jadi secara tidak langsung adanya smartphone membuat orang menjadi narsis dan ingin dikenal banyak orang. Banyak orang yang bangga menjadi terkenal, padahal tidak semua orang terkenal karena

prestasinya. Sekarang banyak artis pendatang baru yang terkenal karena sensasi bukan prestasi. Hal ini dikhawatirkan dapat membuat para generasi bangsa yaitu anak-anak muda menjadi mengikuti cara tersebut hanya untuk menjadi terkenal.

Anehnya di Indonesia, sekarang ini orang-orang yang berprestasi dan berhasil mengharumkan nama bangsa dan negaranya yaitu Indonesia malah tidak mendapat sorotan public. Jadi tak heran sekarang jika banyak orang yang mencari sensasi bukan prestasi, tujuannya tidak lain dan tidak bukan hanya untuk terkenal dan mencari perhatian public.

Jadi, smartphone ini dapat dikatakan sebagai telepon pintar yang dapat kita gunakan untuk mengakses segala sesuatu yang ada di dunia ini dengan lebih mudah. Tidak hanya dapat berkirim pesan lewat sms atau telepon saja, melainkan bisa saling berkomunikasi dan bertatap muka langsung dengan berbagai aplikasi yang ada didalamnya. Namun secara tidak kita sadari smartphone ini membuat yang jauh sersa dekat dan yang dekat menjadi jauh. Karena faktanya jaman sekarang orang-orang lebih nyaman dan terobsesi dengan dunia maya dibanding dunia nyata. Dapat dibuktikan dengan banyaknya fenomena dimana banyak orang-orang yang sedang berkumpul, namun masing-masing sibuk memainkan ponselnya.

Smartphone ini dianggap menjadi sebuah alat yang sangat memudahkan berbagai kegiatan kita. Hal ini karena bentuknya yang praktis dan fungsinya yang sangat beragam. David Wood (dalam Vientman, 2006:336) juga berpendapat, penemuan teknologi seperti smartphone ini menjadikan segala sesuatunya menjadi lebih mudah dan praktis. Karena hanya dengan memiliki smartphone, para penggunanya dapat melakukan berbagai hal, mulai dari bertukar pesan, menelpon, bermain di sosial media, mendengarkan musik, membaca novel atau buku, menonton film dan video, bermain game, reservasi hotel ataupun tiket transportasi seperti pesawat dan kereta,

hingga berbelanja online dapat dilakukan dalam satu waktu.

Ada beberapa ahli yang memberikan pendapatnya mengenai smartphone ini. David Wood, wakil president eksekutif PT. Symbian, berpendapat bahwa hal yang dapat kita bedakan dari smartphone dan telepon genggam biasa adalah dengan dua cara fundamental yang meliputi, cara pembuatannya dan apa kegunaannya. Jadi dapat kita simpulkan bahwa smartphone merupakan telepon seluler yang sangat canggih yang didalamnya terdapat berbagai fitur yang tujuannya untuk mempermudah kehidupan manusia.

Saat ini smartphone bukan hanya dimiliki oleh orang dewasa dan kalangan masyarakat ekonomi menengah atas saja. Karena pada faktanya hampir seluruh masyarakat Indonesia dari berbagai kelas ekonomi memiliki smartphone, seakan-akan smartphone telah menjadi kebutuhan pokok manusia. Hal ini mungkin juga disebabkan oleh harga smartphone yang bervariasi sehingga banyak masyarakat yang mampu untuk membelinya. Mulai dari balita hingga orang tua, kini mereka semua telah memanfaatkan telepon pintar ini untuk membantu aktivitas sehari-hari mereka.

Faktanya dari hasil survey yang saya lakukan, dari 15 responden hanya 1 orang tua yang tidak memberikan smartphone kepada anaknya dengan alasan si anak dirasa belum harus diberi smartphone karena mengingat usianya yang masih anak-anak dan belum paham konsep benar dan salah, jadi sangat rentan terpengaruh hal-hal negative dari smartphone.

Sisanya, mereka mengaku memberikan smartphone kepada anak dengan alasan agar si anak tidak rewel dan orang tua bisa melakukan pekerjaan lain tanpa gangguan dari anak. Selain itu mereka juga mengaku memberikan smartphone kepada anak tujuannya adalah untuk anak belajar, karena anak-anak jaman sekarang cenderung lebih suka pembelajaran dengan metode digital dimana si anak bisa bermain sambil belajar. Sebagai orang tua mereka

juga tidak mau anaknya menjadi orang yang tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi dengan baik, jadi itu juga merupakan salah satu alasan orang tua memberikan smartphone kepada anak-anaknya.

Jadi pada intinya setiap orang tua memiliki cara mendidik anaknya masing-masing. Semua hal yang sudah mereka putuskan dan pilih sudah pasti tujuannya baik untuk anak-anaknya. Tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya menjadi orang yang gagal.

Selanjutnya sebanyak 33% responden mengaku jika anaknya sedang asik bermain smartphone susah untuk diajak cerita dan kadang tidak merespon saat dipanggil, karena mereka sudah terlalu fokus dan asik dengan smartphonenya. Nah sebenarnya hal inilah yang dikhawatirkan saat orang tua memberikan anaknya smartphone.

Hal ini disebabkan karena didalam smartphone ini terdapat berbagai fitur canggih yang dapat membuat anak menjadi kecanduan, seperti bermain game ataupun menonton animasi kartun. Akibatnya anak nanti menjadi terlalu fokus, susah untuk diajak berkomunikasi, dan yang paling fatal adalah anak tidak mau berinteraksi dengan teman sebayanya di dunia nyata karena sudah terjebak dalam kenyamanan di dunia maya.

Ada beberapa orang tua juga yang mengaku anaknya menjadi tidak mau bersosial karena adanya smartphone ini. Anak-anak jadi lebih betah dirumah bermain dengan ponselnya daripada harus keluar bermain dengan teman-temannya. Padahal pada masa anak-anak banyak sekali tugas perkembangan yang harus mereka capai, salah satunya adalah perkembangan motorik kasar dan halus.

Motorik kasar sendiri itu merupakan sebuah perkembangan yang dialami oleh anak yang dapat dilihat dari gerakan-gerakan yang melibatkan banyak otot pada seluruh tubuh dan bagian tubuh yang lainnya. Sedangkan motorik halus merupakan sebuah

perembangan yang ditandai dengan gerakan yang tidak melibatkan banyak otot tetapi memerlukan adanya sebuah ketelitian. Contoh dari motoric kasar adalah suatu kegiatan yang melibatkan banyak fisik diluar ruangan seperti berlari, melompat, memanjat, dll. Sedangkan motoric halus cenderung lebih menggunakan otak dan memerlukan ketelitian seperti menulis, menggambar, berhitung, dll.

Jadi pada masa anak-anak harusnya mereka lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, bersosialisasi, bermain dengan teman-temannya, agar mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang harus mereka lalui dengan baik. jangan sampe dengan adanya smartphone anak menjadi seseorang yang anti sosial.

Dari hasil survey yang saya lakukan juga,ada beberapa orang tua yang mengeluhkan jika anaknya masih memiliki tugas perkembangan yang belum ia lakukan secara baik. Salah satu orang tua mengeluhkan anaknya belum bisa berhitung dengan baik, padahal seharusnya di usia seperti anaknya, ia harusnya sudah bisa berhitung minimal penjumlahan dan pengurangan. Namun pada kenyataannya anaknya belum dapat berhitung dengan baik. Yang membuat orang tuanya semakin bingung adalah ketika si anak tidak mau diajarkan dan marah-marah jika diajak belajar berhitung, ia lebih tertarik dengan game, video aniasi, dan yang lainnya yang ada di smartphonenya.

Selain itu dengan adanya smartphone membuat kepribadian anak menjadi tertutup dan manja. Beberapa orang tua mengeluhkan bahwa anaknya menjadi tidak bisa bersosial dengan baik di lingkungannya karena terlalu asik bermain smartphone. Karena anak-anak mereka tidak biasa untuk bersosial dan lebih memilih diam dirumah bermain dengan ponselnya, maka yang terjadi adalah anak menjadi kurang memiliki rasa percaya diri.

Smartphone juga membuat beberapa anak menjadi malas dan cenderung manja. Dibuktikan dengan pernyataan dari salah satu orang tua yang mengatakan bahwa

anaknya menjadi kurang mandiri dalam menyiapkan berbagai keperluannya sendiri. Selain itu anak juga belum mampu menjalankan apa yang menjadi keperluannya dengan baik, seperti mandi , sholat, mengaji, dan belajar, orang tua harus menegur dan memerintah anaknya terlebih dahulu untuk melakukan itu semua.

Padahal seharusnya usia anak sekolah dasar ia sudah dapat mengetahui apa yang seharusnya mereka kerjakan. Mereka harusnya sudah dapat bertanggung jawab atas apa yang sudah menjadi tugas mereka. Inilah yang membuat orang tua harus mendidik anaknya sedini mungkin untuk menjadi seseorang yang tanggung jawab dan dapat membagi waktu dengan baik. Contohnya adalah anak harus tau kapan mereka harus mandi, makan, belajar, bermain, beribadah, mengaji, dll, tanpa harus disuruh lagi.

Tak bisa kita pungkiri juga bahwa benda kecil bernama smartphone ini sudah membuat banyak orang menjadi kecanduan. Hampir sebagian orang tua mengaku bahwa anaknya akan marah jika disuruh untuk berhenti memainkan ponselnya. Hal ini tentunya tidak seharusnya terjadi. Dimana awalnya tujuan pertama orang tua memberikan ponsel kepada anaknya yaitu untuk belajar. Namun faktanya anak-anak cenderung lebih suka bermain game dan mengakses berbagai aplikasi yang tujuannya untuk hiburan seperti, youtube, dan tiktok. Hampir sebagian orang tua juga mengaku anaknya lebih betah bermain sendiri dirumah bersama dengan smartphonenya dibanding bermain bersama dengan teman sebayanya.

Jika anak marah saat disuruh untuk berhenti memainkan ponselnya, hal ini perlu kita waspadai. Sebagai orang tua kita harusnya mengingatkan dan menegur anak secara baik-baik bahwa apa yang telah ia lakukan adalah salah. Marah-marah bukanlah suatu langkah yang tepat dilakukan untuk dia menunjukkan sesuatu yang sedang ia rasakan.

Biasakan anak untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan

menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Dan biasakan anak untuk mengucapkan tiga kata wajib yaitu, tolong, maaf, dan terimakasih, tujuannya yaitu agar anak menjadi seseorang yang memiliki pribadi yang baik.

Jelaskan pada anak bahwa jika ia sedang menginginkan sesuatu dan tidak bisa melakukannya sendiri, sangat dibolehkan untuk minta tolong kepada orang lain dengan menggunakan kata tolong ini, contohnya "tolong ambilkan buku cerita itu". Dan ketika telah ditolong oleh seseorang, ataupun diberikan sesuatu, biasakan anak untuk selalu mengucapkan terimakasih. Yang terakhir biasakan anak untuk selalu mengucapkan kata maaf jika ia melakukan kesalahan. Hal ini bertujuan agar anak tidak selalu merasa menang sendiri dalam kegiatan sosialnya.

Namun perlu kita akui juga jika penggunaan smartphone ini tidak hanya memberikan dampak negative saja pada anak, tetapi ada juga dampak positifnya. Karena dengan smartphone kita dapat mengakses apa saja yang kita mau, kita dapat belajar banyak hal disana dari berbagai dunia tanpa terhaang oleh jarak, ruang dan waktu. Kita tidak perlu pergi kedaerah tersebut untuk memahami berbagai agat istiadat maupun budaya yang ada disana, dengan hanya menggunakan ponsel pintar ini kita dapat mengetahui hal tersebut.

Dengan smartphone ini juga membuat kreatifitas anak cenderung meningkat dan bertambah karena menggunakan smartphone. Selain itu, karena biasanya anak-anak suka menonton video baik di youtube maupun media sosial lainnya, secara tidak langsung hal itu membuat pengetahuan kosa kata anak menjadi bertambah dan kemampuan berbahasa anak juga menjadi meningkat.

Biasanya anak-anak juga mengakses video animasi kartun yang berbahasa inggris. Dimana pada masa anak-anak adalah masa yang sangat tepat untuk belajar bahasa, karena anak-anak sangat mudah mengingat apa yang mereka dengar. Hal ini membuat anak-anak menjadi pandai berbahasa inggris

walaupun hanya beberapa kata saja, tapi hal ini merupakan suatu dampak positif yang perlu kita akui dari adanya smartphone.

Simpulan

Di era yang serba digital ini tentunya sudah asing lagi yang namanya smartphone atau telepon pintar. Hampir semua orang memilikinya, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Namun tentunya smartphone tidak hanya memiliki manfaat dan dampak baik saja, melainkan ada banyak dampak buruk yang sangat dikhawatirkan dapat mempengaruhi anak-anak. Hal ini disebabkan karena pada masa anak-anak mereka belum begitu paham tentang konsep benar dan salah. Penggunaan smartphone tanpa pengawasan orang tua juga akan sangat mengkhawatirkan, karena segala sesuatu yang ada dalam smartphone dapat diakses oleh anak dengan mudah. Jadi orang tua juga harus selalu mengawasi apa yang diakses dan ditonton oleh anak agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Sebagai orang tua kita tidak boleh kalah pintar dari anak-anak kita. Kita harus tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau disingkat sebagai IPTEK, agar kita tidak dapat dibodohi oleh anak kita sendiri. Jaman sekarang ini banyak aplikasi yang dapat kita gunakan untuk mengawasi segala aktivitas yang dilakukan anak kita di smartphone. Jadi kita tahu dan dapat tetap mengawasi apa yang mereka lihat dan apa aktivitas anak-anaknya di media sosial.

Smartphone ini juga membuat beberapa tugas perkembangan serta kepribadian anak menjadi cenderung kurang baik. Pada usia anak-anak mereka harusnya lebih banyak beraktivitas di luar bersama teman-teman sebayanya. Namun karena adanya smartphone ini membuat anak menjadi betah dengan dunianya sendiri. Akibatnya anak menjadi kurang memiliki kemampuan untuk bersosial dengan baik. Smartphone juga dapat membawa pengaruh buruk bagi kepribadian anak, dimana sejatinya anak merupakan orang yang mudah meniru dan mencontoh, maka bukan suatu

yang tidak mungkin jika anak mengikuti perilaku kurang baik yang ia liat di smartphonenya.

Anak-anak yang sudah kecanduan smartphone biasanya ia akan marah jika disuruh untuk berhenti memainkannya. Hal ini tentu juga berbahaya bagi kesehatan fisik dan mental anak. Terlalu lama menggunakan smartphone dapat membuat mata anak menjadi rusak karena terpapar sinar radiasi. Dampak psikologisnya adalah, anak menjadi tidak mau bersosial dan cenderung menghindar dari lingkungan, memiliki hubungan yang kurang baik dengan orang tua, karena terlalu fokus bermain ponsel. Anak-anak yang kecanduan smartphone juga biasanya akan menjadi mudah bosan dan akan sulit berkonsentrasi di kehidupan sosialnya.

Daftar Pustaka

- Anwar, N., & Riadi, I. (2017). Analisis Investigasi Forensik WhatsApp Messenger Smartphone Terhadap WhatsApp Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Teknik Elektro Komputer d*
- Daeng, I. T. M., Mewengkang, N. N., & Kalesaran, E. R. (2017). Penggunaan smartphone dalam menunjang aktivitas perkuliahan oleh mahasiswa FISPOL UNSRAT Manado.
- Fatria, A. E., & Christantyawati, N. (2018). Pergeseran Merek Smartphone di Indonesia dalam Perspektif Postmodernisme.
- Gunawan, D. (2016). Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas pada Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Hanika, I. M. (2015). Fenomena phubbing di era milenia (ketergantungan seseorang pada smartphone terhadap lingkungannya). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Lalo, K. (2018). Menciptakan generasi milenial berkarakter dengan Pendidikan karakter guna menyongsong era globalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*.
- Mokalu, J. V., Mewengkang, N. N., & Tangkudung, J. P. (2016). Dampak Teknologi Smartphone Terhadap Perilaku Orang Tua Di Desa Touure Kecamatan Tompaso. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*.
- Prajitno, S. B. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif. *Jurnal Bandung: UIN Sunan Gunung Djati*. (tersedia di <http://komunikasi.uinsgd.ac.id>).
- Pramudi, R. Y. (2015). Pengaruh gaya hidup konsumtif dan kelompok referensi terhadap keputusan pembelian kosmetik lokal. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 15(2), 280-301
- Purwiantoro, M. H., SW, D. F. K., & Hadi, W. (2016). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengembangan usaha kecil menengah (UKM). *EKA CIDA*, 1(1)
- Sobry, M. G. (2017). Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*.

Profil Penulis

Nama penulis adalah Yhesa Rooselia Listiana, lahir di Banyumas pada tanggal 16 Agustus 2002. Riwayat pendidikan saya dimulai sejak tahun 2006 dimana saya bersekolah di TK Diponegoro 71 Banjarparakan, kemudian saya melanjutkan pendidikan saya ke jenjang sekolah dasar di SD Negeri 3 Banjarparakan mulai dari tahun 2007 dan lulus tahun 2013. Mulai tahun 2013 saya melanjutkan pendidikan saya ke

SMP Negeri 1 Rawalo dan lulus pada tahun 2016. Di tahun 2016 hingga 2019 saya menuntut ilmu di SMA Negeri 1 Jatilawang. Kemudian setelah berhenti 1 tahun, pada tahun 2020 saya memutuskan untuk meneruskan pendidikan saya di jenjang perguruan tinggi di Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Cibiru dan mengambil Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar hingga sekarang.